



Analisis Keterbatasan Guru Dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan

Analysis Of Teachers' Limitations In The Use Of Teaching Materials In Smart Private Elementary School Of Smart Bangsa Medan

¹⁾ **Debora Florentina**, ²⁾ **Laurensia M Peranginangin**, ³⁾ **Miftahul Jannah Manurung**,
⁴⁾ **Reni Afriani Samosir**, ⁵⁾ **Wanda Hamidah Harapan**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Email: ¹⁾ deboraflorentina79@gmail.com, ²⁾ laurensiamasripa@gmail.com, ³⁾ manurung.miftah@gmail.com, ⁴⁾ renisamosir43@gmail.com, ⁵⁾ wandahamidahhrp@gmail.com

*Correspondence: deboraflorentina79@gmail.com, laurensiamasripa@gmail.com, manurung.miftah@gmail.com, renisamosir43@gmail.com, wandahamidahhrp@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v2i2.224

Histori Artikel:

Diajukan: 07-05-2022

Diterima: 13-05-2022

Diterbitkan: 28-05-2022

ABSTRAK

Pendidik memainkan peran penting dalam pembelajaran di ruang belajar. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan pembelajaran yang berarti bagi siswa, salah satu tugas pendidik adalah mengembangkan bahan ajar yang bagus dan menarik bagi siswa. Pembuatan materi tayangan oleh pendidik secara efektif memudahkan pendidik untuk melaksanakan atau menangani pembelajaran di wali kelas, sehingga pembelajaran terjadi secara ideal. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan permasalahan pendidik dalam pemanfaatan materi tayangan di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan. Jenis pemeriksaan ini menggunakan penjabaran eksplorasi subjektif yang mengungkap kejadian atau kenyataan yang sebenarnya ketika eksplorasi terjadi. Strategi bermacam-macam informasi dilengkapi dengan prosedur wawancara. Hasil review menunjukkan bahwa, permasalahan Guru dalam pemanfaatan materi tayangan antara lain: (1) pendidik mengalami kendala dalam mengkomunikasikan pemikiran untuk membina bahan ajar. Untuk situasi ini instruktur mengalami masalah mengkomunikasikan pemikiran untuk mengembangkan bahan ajar. Bagaimana keadaannya, mengingat dalam menciptakan bahan ajar, tentunya pendidik harus memperhatikan kemampuan siswa, kemajuan siswa, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. (2) pengajar jarang membuat atau menggunakan media pembelajaran. Pendidik itu menarik. Membuat media pembelajaran, biasanya pendidik hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah

Kata kunci: keterbatasan guru dalam penggunaan bahan ajar

ABSTRACT

Educators play an important role in learning in the study room. Therefore, to complete meaningful learning for students, one of the tasks of educators is to develop good and interesting teaching materials for students. Making broadcast material by educators effectively makes it easier for educators to carry out or handle learning in the homeroom, so that learning occurs ideally. This research is expected to describe the problems of educators in the use of broadcast material at the Smart Bangsa Private Elementary School in Medan. This type of examination uses the description of subjective exploration that reveals the actual events or reality when exploration occurs. The information assortment strategy is complemented by an interview procedure. The results of the review show that

Gura's problems in the use of broadcast material include: (1) educators experience problems in communicating ideas to foster learning materials. For this situation the instructor has problems communicating thoughts to develop teaching materials. How is the situation, considering that in creating learning materials, of course, educators pay attention to student abilities, student progress, and adapt to student needs. (2) teachers rarely make or use learning media. The teacher is interesting. Creating learning media, usually educators only use the media available at school

Keywords: *limitations of teachers in the use of teaching materials*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru adalah memberikan lingkungan belajar yang indah. Guru harus melacak cara menyampaikan kesenangan belajar dan menghilangkan intimidasi selama pengalaman yang berkembang. Salah satu cara untuk membuat belajar menjadi menyenangkan adalah dengan memanfaatkan materi tayangan yang menyenangkan, khususnya materi ajar yang membuat siswa merasa tertarik dan senang mengenal materi ajar tersebut. Terkait dengan pembelajaran, penting untuk mengembangkan materi tayangan sehingga aksesibilitas materi tayangan sesuai dengan kebutuhan siswa, permintaan rencana pendidikan, kualitas target, dan permintaan berpikir kritis pembelajaran ([Perwitasari dan Wahjoedi, 2017](#)). Kemudian, kualitas objektif disesuaikan dengan iklim, kapasitas, minat, dan fondasi mahasiswa.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, ditunjukkan bahwa pengajar merupakan hal yang wajar dalam membina materi pembelajaran, yang kemudian ditegaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 65 Tahun 2013 tentang prinsip-prinsip proses, yang selain hal lain mengatur persiapan pengalaman yang berkembang yang mengharuskan guru di unit pelatihan untuk mengembangkan rencana ilustrasi (RPP). Salah satu komponen rencana contoh adalah aset pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik seharusnya membina materi peragaan sebagai sumber belajar. Bahan asuh. Mendidik yang imajinatif dan menyenangkan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam belajar ([Asmani, 2016](#)).

Alasan penelitian ini adalah untuk menggambarkan permasalahan pendidik dalam membuat bahan ajar. Keuntungan yang didapat dari pendidik adalah pendidik menjadi lebih dinamis dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran dan memperoleh informasi dan pengalaman. Dari sisi siswa, keuntungan yang didapat adalah siswa menjadi dinamis dalam belajar dan efektif tertarik untuk menemukan yang direncanakan sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Mengingat penggambaran di atas, para spesialis tertarik untuk berkonsentrasi lebih dalam dengan menaikkan judul "~~Analisis Keterbatasan Guru Dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan~~".

Sebagaimana ditunjukkan oleh ([Magdalena, Sundari, et al., 2020](#)) menunjukkan materi adalah sekumpulan materi yang disusun secara metodis yang memungkinkan siswa untuk belajar dan disesuaikan dengan program pendidikan saat ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh ([Khairani et al., 2017](#)) yang menunjukkan materi adalah sekumpulan bahan yang mengandung materi atau isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi tayangan berisi materi atau isi ilustrasi berupa pikiran, kenyataan, gagasan. Standar. Aturan, spekulasi yang mencakup mata pelajaran sesuai disiplin ilmunya dan data lainnya. Dalam belajar. Menurut ([Lubis dan Ismaya, 2020](#)) materi yang ditampilkan adalah sekelompok topik yang mengacu pada rencana pendidikan yang digunakan

untuk mencapai norma keterampilan dan kemampuan dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai ([Cahyadi, 2019](#)). Materi pertunjukan diatur dengan tujuan sebagai berikut:

- Memberikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan, khususnya dengan memperhatikan kebutuhan siswa, materi ajar yang sesuai dengan atribut dan setting atau iklim sosial siswa.
- Membantu siswa dalam mendapatkan bahan ajar pilihan selain buku pelajaran yang terkadang sulit didapat.
- Mempermudah pendidik untuk menyelesaikan pembelajaran

Untuk situasi ini, dapat dikatakan bahwa materi peragaan adalah sekumpulan materi yang dikumpulkan mengenai program pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang normal, menjadi kemampuan atau sub-keterampilan tertentu dengan setiap kemampuannya.

Seperti yang ditunjukkan oleh ([Hernawan et al., 2012](#)). Jenis bahan pertunjukan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- Karya sastra, antara lain. Freebee, buku, modul, lembar kerja. Mahasiswa, selebaran foto/gambar.
- Alat peraga pendengaran (bunyi) seperti kaset, piringan hitam radio, dan piringan minimal suara
- Menampilkan materi (media umum, misalnya, piringan video, film
- Cerdas menampilkan materi seperti lingkaran kecil yang intuitif.

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, dalam ([Magdalena, Sundari, et al., 2020](#)) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu:

- Self-informative, yaitu menampilkan materi dapat membuat siswa siap untuk menunjukkan diri dengan materi ajar yang dibuat. Selanjutnya, dalam penyajian materi harus ada tujuan yang dicirikan secara jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dirangkai menjadi unit atau latihan tambahan tertentu.
- Mandiri, yaitu semua topik dari satu unit keterampilan atau subkemampuan yang dipertimbangkan dituangkan dalam satu materi pendidikan yang lengkap. Tetap soliter, yaitu menunjukkan bahan yang dibuat tidak bergantung pada bahan pertunjukan lain atau tidak perlu digunakan bersama-sama. Dengan bahan ajar lainnya.
- Serbaguna, khususnya bahan pameran harus memiliki daya dukung yang tinggi untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.
- Mudah digunakan, yaitu setiap petunjuk dan tampilan data yang tampak berguna dan menyenangkan bagi klien, mengingat kesederhanaan klien dalam menjawab dan mendapatkan sesuai keinginannya.

A. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar dapat disusun sedemikian rupa menjadi lebih menarik. Agar siswa menjadi lebih senang sehingga lebih mudah dalam mempelajari materi. Menurut ([Murniati & Muslim, 2017](#)) pengembangan bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kompetensi atau untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut ([Murniati & Muslim, 2017](#)) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami abstrak
Siswa akan mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah
-

atau sesuatu yang konkret, sesuatu yang nyata yang ada dilingkungan mereka, misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka dimulailah dengan mengajak siswa berbicara tentang pasar yang terdapat ditempat tinggal mereka setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang jenis pasar lainnya.

- 2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman Pengulangan sangat diperlukan memahami agar kosep, maksudnya sama, siswa lebih Walaupun suatu informasi yang diulang-ulang akan berbekas pada ingatan lebih SISWI pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa Respon yang guru berikan kepada siswa atas hasil kerja siswa akan menjadi penguat diri siswa.
- 4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar.
- 5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai suatu kompetensi ini yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu menyusun tujuan pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- 6) Mengetahi, hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan Guru harus memberitahukan kepada siswa tujuan akhir pembelajaran yang hendak dicapai, bagaimana cara mencapainya dan memberitahukan pula kemampuan yang sudah dikuasai dalam hal ini, pengembangan bahan ajar adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengiasilkan bahan ajar dapat memberikan conoh yang menarik dari yang mudah ke yang sulit secara bertahap. Memberikan umpan balik, memotivasi, serta mengetahui hasil yang telah dicapai.

METODE

Penelitian dilakukan melalui google meet dengan link yang digunakan yaitu: <https://meet.google.com/xez-wxnf-ubz>, waktu: Rabu, 17 Mei 2022 tepatnya pada jam 19.00 WIB. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru yakni Ibu Sri Yuni br. Tarigan, S.Pd yang mengajar di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan. Dalam penelitian ini, peneliti yakni kelompok 4 menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara online kepada guru yakni Ibu Sri Yuni br. Tarigan, S.Pd selaku sebagai objek yang diteliti dalam memperoleh informasi yang akurat terkait tujuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan, instrument survey yang digunakan yaitu edoman wawancara atau lembar wawancara, alat perekam seperti handphone untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian ini. Pedoman wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tujuan penelitian yakni mengetahui permasalahan pendidikan di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek selaku narasumber. Data hasil wawancara yang telah dilakukan dirangkum, diringkas atau diambil bagian bagian yang penting terkait penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Setelah itu ditarik atau diambil kesimpulan terhadap data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah penting yang sering diperhatikan oleh pendidik dalam latihan pembelajaran adalah memilih atau memutuskan bahan ajar atau bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berprestasinya ([Aditia dan Muspiroh, 2013](#)). Hal ini disebabkan karena dalam rencana pendidikan atau prospektus, materi yang ditampilkan hanya ditulis dalam bingkai sebagai “topik”. Pendidik harus menggambarkan topik dengan tujuan agar menjadi materi pertunjukan yang total ([Magdalena, Prabandani, dkk., 2020](#)). Selain itu, cara menggunakan materi pertunjukan juga menjadi masalah. Penggunaan yang direncanakan adalah cara untuk menunjukkannya menurut sudut pandang instruktur, dan bagaimana memperolehnya menurut sudut pandang siswa.

Batasan ini sangat luas dan luar dalam, meliputi pemahaman alam, SDM dan teknik yang digunakan untuk mempersiapkan tujuan pembelajaran. Sementara menurut ([Ekayani, 2017](#)) media pembelajaran adalah “sarana yang sebenarnya untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, rekaman, dan lain-lain”. ([Arsyad, 2010](#)). Kemudian, pada saat itu, menurut Afiliasi Persekolahan Umum menemukan bahwa media pembelajaran adalah “sebuah metode korespondensi seperti cetak dan lihat-dengar, termasuk inovasi peralatan.” ([Arsyad, 2010](#)).

Hasil penelitian tentang Permasalahan Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar di SD Negeri 101771 Tembung yang dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap guru. Setelah melakukan pengumpulan data dapat ditemukan hasil bahwa:

1. Berdasarkan pertemuan dengan para pendidik di SD Negeri 101771 Tembung bahwa, permasalahan pengajar dalam membuat materi peragaan adalah kesulitan pengajar dalam mengomunikasikan pemikiran untuk membuat materi ajar. Untuk situasi ini, pendidik mengalami masalah dalam mengkomunikasikan pemikiran untuk menciptakan bahan ajar seperti apa, karena dalam membuat bahan ajar, tentunya pendidik harus fokus pada kemampuan siswa, kemajuan siswa, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. . Dengan demikian, dalam membuat materi peragaan, pendidik perlu melihat setiap siswanya, sehingga materi peragaan yang direncanakan dapat mewajibkan semua siswa, sehingga siswa dapat berperan serta dalam memajukan secara ideal.
2. Masalah lain yang dilihat oleh pengajar adalah masalah pemanfaatan media pembelajaran. Sesuai persepsi lapangan, instruktur tidak memanfaatkan inovasi seperti memanfaatkan workstation, LCD sebagai media pembelajaran. Guru jarang membuat media pembelajaran, biasanya pendidik hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah ([Abdullah, 2017](#)). Pendidik tidak merencanakan media pembelajaran yang dapat dilibatkan pendidik dalam latihan-latihan pembelajaran, sehingga selama pengalaman berkembang hanya menggunakan buku-buku pelajaran. Untuk itu pemanfaatan media menjadi sangat penting, karena merupakan salah satu gambaran perbaikan bahan ajar yang direncanakan menjadi suatu jenis media atau bantuan pendidikan. Dengan adanya media pembelajaran, beberapa materi pembelajaran seringkali sulit dipahami oleh siswa atau pengajar sulit memahaminya karena materi tersebut bersifat konseptual, membingungkan, dll. Maka tugas media atau menampilkan bantuan dapat membantu siswa. Dalam menggambarkan sesuatu dengan mengabstraksi. Selain itu, materi yang kompleks dapat dimaknai secara lugas sesuai dengan tingkat penalaran siswa, sehingga materi lebih jelas.
3. Selain itu, satu lagi masalah yang berhubungan dengan materi yang ditampilkan adalah aset terbatas dari materi pengajaran. Dimana sumber bahan pameran yang digunakan hanya berupa buku. Hal ini berarti pendidik tidak mencari sumber bahan ajar yang berbeda yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan bahan ajar ([Sadjati, 2012](#)). Padahal, banyak sumber bahan pameran selain buku yang bisa

dimanfaatkan. Buku tidak perlu hanya menjadi satu jenis sumber buku, dengan tujuan tingkat kedalaman penyajian materi lebih luas.

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki informasi yang memadai tentang media pertunjukan, yang meliputi:

- a. Sebuah. Media sebagai instrumen khusus untuk membuat pendidikan dan pengalaman pendidikan lebih menarik.
- b. Kemampuan media untuk mencapai tujuan instruktif.
- c. Detail yang rumit dari pengalaman pendidikan.
- d. Keterkaitan antara strategi tayangan dan media instruktif.
- e. Nilai atau kelebihan media ajar dalam mendidik.
- f. Pilihan dan pemanfaatan media pembelajaran.
- g. Berbagai macam perangkat dan metode media pembelajaran.
- h. Pelatihan media di setiap mata pelajaran.
- i. Upaya pengembangan media pembelajaran.P

Akibatnya cenderung beralasan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari pengajaran dan pengalaman yang berkembang untuk mencapai tujuan instruktif secara keseluruhan dan target pembelajaran di sekolah secara khusus. Dalam bahasa Arab, media adalah “perantara atau pesan awal dari pengirim kepada penerima pesan.” (Arsyad, 2010). Jika media itu menyampaikan pesan atau data untuk tujuan pendidikan atau mengandung maksud menunjukkan, maka media itu disebut media pembelajaran. (Sadiman, 2007).

SIMPULAN

Akibat dari peninjauan tersebut dapat dikemukakan bahwa: Sangat penting untuk mengembangkan materi tayangan karena sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan program pendidikan dan karakter siswa. Kemajuan materi pertunjukan juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa, tingkat kemajuan siswa, kemajuan dunia, pentingnya kebutuhan siswa dan permintaan. Untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan lebih baik, pendidik melanjutkan ke fase persiapan/kelas tambahan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan materi pengajaran. Pendidik harus lebih siap untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengikuti lokakarya edukatif tambahan dan mempersiapkan kemajuan bahan ajar. Pendidik harus secara efektif mencari sumber bahan bantuan untuk menambah informasi dan mengembangkan bahan untuk siswa. Pendidik harus lebih dinamis dalam mendapatkan aset materi pelatihan untuk mendapatkan informasi total. Sekolah seharusnya memberikan kantor dan yayasan yang membantu peningkatan panggilan pengajaran. Ini harus dimungkinkan dengan memberikan dorongan uang kepada instruktur untuk pergi ke persiapan dan lokakarya. Apalagi, bagi badan publik dipercaya akan menopang perekonomian para pendidik, khususnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah non-umum, sehingga mereka bisa bekerja dengan bantuan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Aditia, M. T., & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan modul pembelajaran berbasis sains, lingkungan, teknologi, masyarakat dan Islam (Salingtemasis) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 127–148. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v2i2.478>
- Arsyad, A. (2010). Bahasa dan Metode Pengajarannya: Beberapa pokok pikiran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asmani, J. M. (2016). Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan. Diva Press.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. Direktorat UPI, Bandung, 4(11), 1–13.
- Khairani, S., Asrizal, A., & Amir, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas VIII SMP. *Pillar of Physics Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/2571171074>
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3), 206–215. <https://doi.org/10.30596%2Fliabilities.v3i3.6173>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 180–187. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Murniati, M., & Muslim, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Mekanika Berdasarkan Analisis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v1i2.14>
- Perwitasari, S., & Wahjoedi, W. (2017). Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

1) Debora Florentina, 2) Laurensia M Peranginangin, 3) Miftahul Jannah Manurung, 4) Reni Afriani Samosir, 5)

Wanda Hamidah Harapan

Analisis Keterbatasan Guru Dalam Penggunaan Bahan Ajar Di Sd Swasta Cerdas Bangsa Medan

Sadiman, A. S. (2007). Pendayagunaan Teknologi Pendidikan Di Negara Tetangga. Jakarta: Kencana.

Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan bahan ajar.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).